



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PANIN DUBAI
SYARIAH TBK PERIODE 2013-2018**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi

Jurusan Perbankan Syariah

MERI ANDRIYANI
NIM.15301100077

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
BATUSANGKAR
1440 H/2019 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MERI ANDRIYANI, NIM. 15301100077** dengan judul : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk PERIODE 2013-2018”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan kepada sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Juni 2019

Pembimbing I



Dr. Rizal, M.Ag
NIP. 197310072002121001

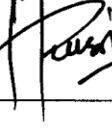
Pembimbing II



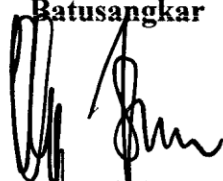
Nita Fitria SE.I., MA
NIP. -

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **MERI ANDRIYANI, NIM. 15301100077**, dengan judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk PERIODE 2013-2018”** telah diujikan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H Rizal, M. Ag Nip.197310072002121001	Ketua Sidang		17/6/2019
2.	Nita Fitria, SE.I., MA -	Sekretaris Sidang		17/6/2019
3.	Dr. Nofrivul, SE., MM Nip.196706242003121001	Anggota		17/6/2019
4.	Husni Shabri, M.Si	Anggota		18/6/19

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar


Dr. Ulya Ahsani, S.H., M.Hum
Nip. 19750303199903 0 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Andriyani
NIM : 15301100077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk PERIODE 2013-2018** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 13 Juni 2019

Yang membuat pernyataan




Meri Andriyani
NIM. 15301100077

BIODATA PENULIS



Nama : Meri Andriyani
NIM : 15 301 100 077
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Batang Pasampan/ 24 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : meriandriyani97@yahoo.com
Alamat : Jorong Pasampan Timur, Kanagarian Pakan
Rabaa Utara, Kec. Koto Parik Gadang Diateh,
Kab. Solok Selatan

Riwayat Pendidikan :

1. 2003-2009: SDN 10 Batang Pasampan
2. 2009-2012: Mts N Gadung Surian
3. 2012-2015: SMA N 1 Lembah Gumanti
4. 2015-2019: IAIN Batusangkar

KATA PERSEMBAHAN



*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS.Al-Mujadilah: 11)
“Karna sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. 94 : 5)*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan umat yakninya Rasulullah SAW.

Tiada kata yang paling tepat untuk menggambarkan rasa yang ada, dan tiada untaian kata yang dapat menggantikan rasa syukur ini.

Alhamdulillahirrabil' alamin.....

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada Orang Yang Sangat Aku Kasih Dan Kusanyangi

My Lovely “Papa dan Mama”

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada Papaku (Syafriyal) dan Mamaku (Asni Warita Hati) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta yang tak terhingga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Papa dan Mama bahagia karena selama ini ja menyadari belum bisa berbuat lebih.

Pa...Ma...

Terimakasih telah menjadi motivasiku dan menyiramiku dengan kasih sayang, selalu mendoakanku dan menasehatiku untuk menjadi pribadi yang lebih baik.. Derasnya keringat yang bercucuran, yang selalu menopang keinginan anakmu ini, tak bisa kuhitung berapa banyak hal yang telah kau korbankan demi anak-anakmu....terima kasih untuk orang yang paling kusayang Papa dan Mama

Teruntuk Adikku tersayang

Yola Wirda Nengsih, terimakasih atas do'anya, bantuannya selama ini, dirimu selalu ada dan memberikan dukungan, kasih sayang dan menjadi ppercayalah kakak sangat menyayangimu

Dosen Pembimbingku,

Terimakasih Bapak Dr. H. Rizal M.Ag dan ibuk Nita Fitria, SE.i., MA yang telah meluangkan waktu dan mengarahkanku dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir hingga menjadi sebuah persembahan kecil. Terimakasih Tim

Penguji Skripsi Bapak Dr. Nofriul, SE., MM dan Bapak Husni Shabri M, Si, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal dan menjadi amal makruf nahi munkar di sisi Allah SWT.

Keluargaku,

Terimakasih Amak ,Angku, Oncu , Angah, Pak Ad, Ama Eki, Apa Eki, Mamak Dayat, Ama Neri, Uwo Marani, Mak Dang Aris, Adang Paru, Unang Dewi, Kak Oya, One Santi, Unang Nel, Uda Andi, Uda Eki, atas bantuannya selama ini baik moril maupun materil dan terimakasih juga atas nasehat, motivasi dan dukungannya serta do'a yang selalu tercurahkan.

Untuk tulusnya persahabatan yang terjalin,

Spesial buat sahabatku, saudara seperjuangan Pudua Squard (Kijut Sayong (Liza), Mihta Po (Miftahuljannah80), Aya Lara (lailatul), Tata Unyil (miftahuljannah81)) dan semua teman-teman Persya B'15, terimakasih untuk kebersamaan selama 4 tahun ini, selama dibangku kuliah suka duka banyak yang telah terlalui, semnagat untuk kalian semua teman-teman, semoga diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsinya.

Sahabat terbaikku “(Ayuk, Abang, Yosi, Resi, Pita dan Nelfa)”, Sahibku keluargaku (Ichin(Sisri), Yanti, dan Lian) sayang-sayangku (Ipit Cinto dan Alik Sayang) Incekku Sayang(Azril),Keluarga besar I.MSOS-SD, KSEI AT-Tahiyah IAIN Batusangkar, H.MJ PERSYA IAIN Batusangkar Periode 2016-2017, DEMA Institut Periode 2017-2018, KSEI AT-Tahiyah IAIN Batusangkar dan keluargaku “KOSRESIMBE” (Bunda (Kak Rila), Kak Wela, Sanak (Wita), doyik(Via), Ida, Tulang (Anes), Zulfa, Isil, Awing terimakasih atas dukungan, do'a dan waktunya selama ini dan segala cerita yang pernah tercipta, Teman-teman tercinta KKM Nasional Desa Sekodi Bengkalis (Cik Gu Is, Mak Mija, Ketue, Opet, Mell Darling, Daulay, bg Eem, Bela, Kak Sumi) dan sahabat-sahabatku yang lain semangat juga ya.

Untuk Galeri Investasi IAIN Batusangkar yang membuatku menyadari bahwa hasil bukanlah sebuah pencapaian, terimakasih atas motivasinya.

“For U CC”

Terimakasih untuk setiap semangat dan untuk setiap ingatan yang selalu mengajarkan bangkit dari masalah bukan lari dari masalah, karna masalah akan menjadikan kita dewasa. Terimakasih sudah menjadi, abang yang selalu mengerti ri, adik yang selalu sayang sama ri, dan keluarga yang selalu ada buat ri. Stay with me and believe fate must unite us with asma-Nya

Karya ini ku persembahkan untuk semua, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal shalih dan berpahala disisi-Nya.Amiin

“Never Give Up!”

“Lakukan apa yang bisa kamu lakukan sekarang!”

Because Live Is Choice

By: Meri Andriyani

ABSTRAK

Meri Andriyani, NIM. 15301100077, dengan judul skripsi **“Analisis Kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2013-2018”**, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenaikan aktiva, modal, hutang, pendapatan dan saham biasa tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih sehingga berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2018. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field search*) dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah teknik melalui dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah 2013-2018 dilihat dari segi rasio Likuiditas berada dalam keadaan baik. Dilihat dari segi Rasio Solvabilitas kondisi keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2013-2018 berada dalam kondisi baik. Dilihat segi Rasio Profitabilitas kondisi kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2013-2018 berada dalam kondisi kurang baik dan dilihat dari segi rasio pasar kondisi kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2013-2018 berada dalam keadaan kurang baik.

Kata kunci: Rasio keuangan, kinerja keuangan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2018**”. Selanjutnya shalawat beserta salam di mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti saat sekarang.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi baik itu moril maupun material dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada yang teristimewa untuk yang tercinta dan tersayang orang tua penulis, Ayahanda tercinta **(Syafriyal)** dan Ibunda tercinta **(Asni Warita Hati)** Serta Adik Penulis tersayang **(Yola Wirda Nengsih)** yang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan do’a dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan segenap dorongan dan kemampuannya demi lancarnya pendidikan yang penulis lewati. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Ulya Atsani, S.H., M, Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta jajarannya.

3. Bapak Elfadhli, S.E.I, M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar yang telah menyetujui permasalahan yang penulis ajukan serta memberikan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibunda Deswita, S.Ag., M.A sebagai penasehat akademik yang terus memberikan masukan dan wejangan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rizal, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibunda Nita Fitria SE.1., MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran serta tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Novrivul, SE., MM dan Bapak Husni Shabri, M.Si selaku oenguji sidang yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah khususnya Persya B 2015, sahabat tercinta keluarga besar IMSOS-TD, KSEI At-Tahiyah, DEMA I periode 2018 dan GISBEI IAIN Batusangkar yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan do'a dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh bagi Penulis Amiin.

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik secara teknis maupun isinya. Kritik dan konstruktif dan nasehat sangat Penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Juni 2019

Penulis

Meri Andriyani
Nim. 15301100077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BIODATA

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR.....vii

LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 7

G. Definisi Operasional..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan 9

2. Laporan Keuangan..... 12

3. Analisis laporan Keuangan..... 20

B. Kajian Penelitian yang Relevan 39

C. Kerangka Berpikir 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 42

B. Tempat dan Waktu Penelitian 42

C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	43

BAB VI PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	48
B. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	49
C. Nilai-Nilai Perusahaan	50
D. Produk PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	50
E. Struktur Organisasi	53
F. Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar	54
G. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Aset, Hutang, Modal ,Saham yang beredar, Pendapatan dan Laba Bersih	4
Tabel 4.1 <i>Financing to Deposit Ratio</i>	56
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i>	59
Tabel 4.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	62
Tabel 4.4 <i>Debt to Aset Ratio</i>	65
Tabel 4.6 <i>Net Profit Margin</i>	67
Tabel 4.6 <i>Return On Investment</i>	70
Tabel 4.7 Beban Operasinal terhadap Pendapatan Operasional.....	73
Tabel 4.8 <i>Earning Per Share</i>	75
Tabel 4.9 <i>Price Earning Ratio</i>	77
Tabel 4.10 <i>Market to Book Ratio</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	55

LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian	79
B. Laporan Keuangan Tahun 2013-2014.....	80
C. Laporan Tahun 2014-2015.....	89
D. Laporan Tahun 2015-2016.....	97
E. Laporan Tahun 2016-2017.....	106
F. Laporan Tahun 2017-2018.....	113
G. Harga Saham 2014-2018.....	122
H. PBI Tentang Tingkat Kesehatan Bank	
1. Cash Ratio	123
2. CAR	124
3. BOPO	125
4. ROI.....	126
5. FDR.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Secara umum kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja juga merupakan keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Pengukuran kinerja merupakan proses untuk mengukur kesesuaian realisasi dengan tujuan yang ditetapkan. Suatu organisasi pada umumnya diturunkan dari perencanaan strategis yang dimulai dari visi dan misi, falsafah dan kebijakan. Selanjutnya perumusan tujuan, sasaran, penyusunan program dan anggaran serta penetapan tugas dan fungsi harus mengacu pada perencanaan strategis yang sudah ditetapkan. E-Journal: (Wonda, 2016:193)

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. E- Journal: (Hamidu, 2013: 713)

1. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian Kinerja Keuangan bagi manajemen adalah :
E-Journal: (Pongoh, 2013: 672)

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2. Tahap-tahap menganalisis kinerja keuangan

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012: 3), yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- 1) *Time series analysis*, yaitu perbandingan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Gross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perbankan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dan menyalurkan dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga

intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan (Jumingan, 2017: 239).

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia, yang beroperasi dipenghujung tahun 2009, berdasarkan akta berita acara (RUPS) Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam. Selanjutnya perubahan nama PT. Bank Panin Syariah Tbk menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berdasarkan Akta Berita Acara (RUPS) Luar Biasa No. 71 Tanggal 19 Juni 2013 sehubungan dengan masuknya *Dubai Islamic Bank PJSC* sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank. penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Berikut data keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tabel 1.1
Jumlah Aset, Modal Sendiri, Hutang, Saham Biasa, Pendapatan dan Laba bersih
Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018

Tahun	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Aset	4.052.700	6.207.678	7.134.234	8.757.963	8.629.275	8.771.057
Modal Sendiri	525.995	1.027.794	1.155.490	1.187.940	274.196	1.668.466
Hutang	402.609	891.746	841.347	1.019.132	654.019	854.502
Saham Biasa	500.000	982.473	987.271	991.952	1.019.533	2.395.903
Lab	21.332	70.938	53.578	19.540	(968.851)	20.788
Pendapatan	283.846	560.456	733.614	717.628	802.066	691.071

www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah aset dan modal PT. Bank Panin Dubai Syariah 2013-2016 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan, dimana aset pada tahun 2014

mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu sebesar 53,17%. Pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,92%. Begitu juga pada tahun 2016 jumlah asetnya mengalami kenaikan sebesar 22,75%. Pada tahun 2017 asetnya mengalami penurunan sebesar 1,47% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 1,64%. Modal pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu sebesar 95,39%. Pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,42%. Begitu juga pada tahun 2016 modal mengalami kenaikan sebesar 2,80%. Pada tahun 2017 modal mengalami penurunan sebesar 76,91 dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 5,08%.

Jumlah hutang mengalami fluktuasi dimana hutang pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu sebesar 121,49%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,65%. Pada tahun 2016 hutang mengalami kenaikan sebesar 21,13%. pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,55% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,23%. Jumlah saham biasa mengalami kenaikan yang signifikan, dimana pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu sebesar 96,49%. Pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 0,48%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,47%. Begitu juga pada tahun 2017 mengalami kenaikan saham biasa yaitu sebesar 2,78% dan pada tahun 2018 jumlah saham biasanya mengalami kenaikan sebesar 1,34%.

Pendapatan pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 0,97%. Pada tahun 2015 juga mengalami sebesar 0,30%. Begitu juga pada tahun 2016 jumlah pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,02. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 0,11% dan pada tahun 2018 jumlah pendapatnya mengalami penurunan sebesar -0,13. Jumlah Laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu sebesar 232,54%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 24,47%. Begitu juga pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dari

tahun sebelumnya sebesar 63,53%. Pada tahun 2017 juga mengalami kerugian sebesar 968.852 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar -0,97%.

Dengan kenaikan Aset, modal, hutang dan saham biasa diharapkan dapat menunjang pendapatan bank sehingga dapat meningkatkan laba bersih setiap tahunnya namun yang terjadi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk kenaikan aset, modal, hutang dan saham biasa tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih. Hal ini mengindikasikan manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset, modal, hutang dan saham biasa dalam menghasilkan laba bersih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya kenaikan aset, modal, hutang dan saham biasa yang tidak diiringi oleh kenaikan laba bersih PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018.
2. Adanya kenaikan Pendapatan yang tidak diiringi oleh laba bersih PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasinya yaitu: Kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan pasar.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio Likuiditas?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio Pasar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio *Likuiditas*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio *Solvabilitas*.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio *Profitabilitas*.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan Rasio Pasar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah ilmu ppengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan terutama mengenai analisis laporan keuangan dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2013-2018.
2. Manfaat Praktis, yaitu diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat sebagai bahan pertimbangan maupun masukan bagi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam memperbaiki kinerja keuangan bank untuk kedepannya.

3. Manfaat Praktis, yaitu Untuk mendapatkan gelar S1 dan sebagai bahan masukan penyempurnaan penelitian-penelitian di tahun yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang dapat dilihat dari berbagai aspek yang ada dalam laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan penilaian terhadap hasil suatu laporan keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan bank ada bentuk analisisnya diantaranya analisis rasio keuangan bank seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Rasio likuiditas adalah rasio yang akan memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang akan memperlihatkan seberapa besar bank dapat memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang akan memperlihatkan seberapa besar bank dalam menghasilkan laba. Rasio pasar adalah sekelompok pasar yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku perlembar saham dan nilai pasar dibanding nilai buku. (Hidayat, 2018: 50)

Jadi, maksud dari keseluruhan judul yang penulis buat adalah analisis kinerja PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018 dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar yang mana nantinya dapat menunjukkan apa-apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bank tersebut dalam menghasilkan laba bersih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah cara, perilaku, dan kemampuan kerja. Kinerja dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusia akan mempengaruhi sikap dan prilakunya dalam menjalankan kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat deviasi antara progress yang direncanakan dengan kenyataan. Apabila terdapat deviasi berupa progress yang lebih rendah dari pada rencana, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memacu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. (Wibowo, 2011: 2)

b. Pengertian Kinerja Bank

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013: 142).

Kinerja keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan dengan mengadakan pengawasan dan penganalisaan terhadap hasil suatu laporan keuangan. Bertolak dari hasil tersebut, perusahaan mengetahui apakah kinerjanya sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu aspek penting dalam

pencapaian *good corporate governance* dalam perbankan indonesia. (Wibisono, 2012: 28)

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dan menyalurkan dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. (IKAPI, 2014: 25) Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan. (Jumingan, 2017: 239)

c. Tahap-Tahap Dalam Penilai Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan itu berbeda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian ataupun perikanan. Maka begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang menjadi mediasi antara yang kekurangan dana dan kelebihan dana .

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain :

1) Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapna kaidah- kaidah yang berlaku umum dalam dunia

akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2) Melakukan Perhitungan

Peneraapan metode perhitungan disini adalah sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan dalam kinerja keuangan adalah :

a) *Time Series*

Time series adalah membandingkan laporan keuangan menurut tahun yang ditetapkan.

b) *Cross Sectorial Approach*

Cross sectorial Approach yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari dua metode ini diharapkan nantinya didapatkan suatu kesimpulan yang menyatakan suatu posisi perusahaan tersebut berada dalam keadaan sangat baik baik, kurang baik, dan tidak baiknya.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukanketiga tahap tersebut

selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan Memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. (Fahmi, 2013 : 143-144)

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna . dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan , maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. (Murhadi, 2015:4)

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan konisis ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung kesuatu perusahaan. Dan seandainya dia lakukan, ia pun tidak akan mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karna itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha dalam suatu periode, dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu. (Harahap, 2011: 105)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan. (Maith, 2013: 620)

2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini merupakan ringkasan transaksi selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri atas sebagai berikut.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan gambaran situasi posisi keuangan pada saat itu. Laporan posisi keuangan juga menyajikan tentang kebijakan akuntansi tertentu diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Dalam memutuskan apakah kebijakan akuntansi tertentu diungkapkan, manajemen mempertimbangkan apakah pengungkapan tersebut akan membantu pengguna untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya tercermin laporan kinerja keuangan dan posisi keuangan yang dilaporkan. Pengungkapan kebijakan akuntansi tertentu bermanfaat bagi pengguna terutama dalam kebijakan akuntansi tersebut dipilih dari beberapa alternatif yang diperkenankan dalam SAK. (Satriawan Sutra, 2014:36)

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha, unit usaha selama periode. Laba merupakan kenaikan aktiva netto selain pendapatan dan perubahan modal. Sedangkan rugi merupakan kelebihan beban atas pendapatan. (Wahyudiono, 2014: 4)

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan modal selama periode tertentu. Modal merupakan jumlah yang diukur dalam satuan uang yang menunjukkan hak kepemilikan perusahaan atau arus uang aktiva yang diserahkan pemilik pada perusahaan serta selisih aktiva dengan utang. (Muslim, 2015:60)

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas operasi dan arus kas pembiayaan. Disamping itu laporan ini harus mengungkapkan komponen utama dari masing-masing kategori arus kas. Laporan arus kas harus mengungkapkan kenaikan dan penurunan netto pada kas dan setara kas selama periode yang dicakup dalam laporan ini dan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi sebagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. (Satriawan Sutra, 2014:46)

3. Tujuan laporan keuangan

- a. Tujuan khusus: menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum mengenai laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan atas posisi keuangan perusahaan. (Bahri, 2016: 10)
- b. Tujuan umum:
 - 1) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
 - 2) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perusahaan sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
 - 3) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber penghasilan.
 - 4) Menyediakan informasi yang dapat dipercay mengenai perubahan sumber penghasilan.
 - 5) Mengungkapkan informasi lainnya yang relevan bagi kebutuhan pemakaian laporan keuangan. (Muslim, 2015:56)

4. Laporan Keuangan Bank Syariah

Gambaran kinerja suatu bank syariah biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia PAPSI 2013) :

- a. Shahibul Maal/pemilik dana
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
- c. Pembayar zakat, infak dan shadaqah
- d. Pemegang saham
- e. Otoritas pengawasan
- f. Bank Indonesia

g. Lembaga penjamin simpanan

h. Masyarakat

Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain meliputi informasi:

- a. Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan
- b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas dimasa yang datang.
- c. Mengenai sumber daya ekonomi bank, kewajiban untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
- d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapat tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat.
- f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengeloan dan penyaluran zakat.

Ada beberapa bentuk laporan keuangan bank syariah

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha, unit usaha selama periode. Laba merupakan kenaikan aktiva

netto selain pendapatan dan perubahan modal. Sedangkan rugi merupakan kelebihan beban atas pendapatan.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan modal selama periode tertentu. Modal merupakan jumlah yang diukur dalam satuan uang yang menunjukkan hak kepemilikan perusahaan atau arus uang aktiva yang diserahkan pemilik pada perusahaan serta selisih aktiva dengan utang. (Muslim, 2015:60)

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas operasi dan arus kas pembiayaan. Disamping itu laporan ini harus mengungkapkan komponen utama dari masing-masing kategori arus kas. Laporan arus kas harus mengungkapkan kenaikan dan penurunan netto pada kas dan setara kas selama periode yang dicakup dalam laporan ini dan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode.

e. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta sumbangan

Periode yang dicakup dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat harus diungkapkan. Pengungkapan harus dilakukan mengenai tanggung jawab bank atas pembayaran zakat dan apakah bank mengumpulkan zakat atas amanah para pemilik rekening investasi tidak terbatas. Sumber yang lain juga harus diungkapkan untuk dana yang dibayarkan oleh bank dari dana zakat dan sumbangan selama periode dan dana yang tersedia pada akhir periode. (Muhammad, 2014: 100)

5. Keterbatasan-Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal

ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain :

- a. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa masa lampau.
- b. Bersifat Umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna.
- c. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazim dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- d. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realita ekonomi dari pada bentuk hukumnya.
- e. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- f. Tidak luput dari pengguna berbagai pertimbangan dan taksiran.
- g. Hanya melaporkan informasi yang material.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.

6. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain. (Kariyoto,2017: 5)

- a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. (Loen, 2009: 115)

b. Bagi pemilik/pemegang saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

c. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sector-sektor industry tertentu.

d. Bagi perpajakan

Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Manajemen bank untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

e. Manajer

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan disisi lain, perusahaan yang menggunkan pendanaan dari kreditur seperti perbankan akan menandatangani kontrak-kontrak yang harus dilakukan oleh pihak

manajemen. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

f. Karyawan

Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai laporan keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya dimasa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun didalamnya.

(Sugiono, 2016: 4)

g. Pemasok dan Kreditur

Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Terkait dengan bahan baku yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran hutang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan. Pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan dan harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya kreditur mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi perusahaan. (Murhadi, 2015: 7)

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisa adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan tentang hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selajutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah

suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna salah satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Maith, 2013: 621)

Menurut Kasmir (2011: 67) Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan atau perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang akan dilaporkan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap (Harahap, 2011: 1):

- a. Cara menyusun laporan keuangan atau siklus akuntansi
- b. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan
- c. Teknik analisisnya
- d. Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internal maupun nasional.

2. Beberapa Tujuan Analisis Keuangan

a. Investasi pada saham

Investor bias membeli ,menahan,dan menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan tersebut, meskipun juga berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Menjual saham berarti melepas kepemilikan perusahaan dan dengan demikian melepas hak-hak yang melekat pada saham.

Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan(return) yang diharapkan untuk masa yang akan datang relative terhadap resiko perusahaan tersebut. Yang paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah. Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari deviden yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai beberapa waktu kemudian(capital gain). Apabila perusahaan tersebut go public(menjual sahamnya di pasar modal), maka capital gain adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Apabila selisih tersebut negative maka yang diperoleh adalah *capital loss*.Tingkat keuntungan yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan tersebut. Tingkat keuntungan masa lalu(past pervoment)bias dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang.

b. Pemberian kredit

Tujuan pokok adalah untuk menilai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut .pihak peminjam harus memperoleh kembali

pinjaman pokoknya, dengan dibayar langsung pada akhir periode pinjaman (pada waktu jatuh tempo) atau dibayar dengan angsuran pinjaman biasanya bersifat jangka pendek, bias jangka panjang.

c. Kesehatan pemasok (*supplier*)

Perusahaan yang tergantung pada supli pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bias bertahan lama. Analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya.

d. Kesehatan pelanggan (*customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis yang dilakukan akan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan.

3. Tahapan Dalam Analisis Laporan Keuangan

Tahapan dalam analisis laporan keuangan terdiri atas 6 tahap yaitu:

- a. Menentukan tujuan dan konteks analisis, pada tahap ini kita harus membuat pertanyaan yang akan dijawab elalui analisis ini, bentuk informsdi yang dibutuhkan, dan sumber daya yang ada serta berapa banyak waktu yang digunakan untuk analisis.
- b. Mengumpulkan data, pada tahapan ini kita harus mendapatkan laporan keuangan beserta informasi lain seperti data industri dan perekonomian. Selain itu juga diharapkan dapat menanyakan pertanyaan kepada manajemen perusahaan yang dianalisis. Pemasok dan pelanggannya , serta melakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan.

- c. Mengolah data, pada saat mengolah data maka mungkin saja diperlukan suatu penyesuaian semua bentuk rasio.
- d. Analisis dan intepetasi data, pada tahap ini kita menggunakan data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada saat penentuan tujuan. Menjelaskan apakah konklusi dan rekomendasi telah didukung dengan berbagai informasi yang aktual.
- e. Membuat laporan rekomendasi, pada tahap ini kita mempersiapkan laporan dan mengumunikasikan kepada audiens yang dituju. Pastikan bahwa laporan yang dibuat sesuai dengan standar dan etika yang berhubungan dengan analisis investasidari rekomendasi.
- f. Meng- update analisis, lakukan tahap ini secara periodik dan buatlah perubahan rekomendasi bila memang dirasakan perlu. (Murhadi, 2015:8)

4. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara umum metode analisis dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Metode Analisis horizontal (dinamis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
- 2) Metode analisis vertikal (statis), adalah membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun

(periode) yang sama. Analisis vertikal membantu mengungkapkan struktur internal dari suatu bisnis. Dalam analisis vertikal bank bisa mengetahui persentase tiap komponen aset pembentuk aktiva, komponen manakan yang paling dominan, dan apakah sesuai dengan nature bisnis nasabah. Dalam analisis vertikal pasiva bank bisa menelusuri kombinasi sumber permodalan usaha apakah lebih banyak dibiayai oleh hutang atau modal sendiri. Sedangkan dalam analisis vertikal pada laba/rugi bank bisa meneliti sumber pendapatan utama usaha, apakah dari pendapatan operasional dan non operasional. (Yusak, 2009:113)

5. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisa terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan dalam analisa laporan adalah sebagai berikut (Munawir, 2010:36) :

a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- 1) Data absolute atau jumlah dalam rupiah
- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase
- 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio
- 5) Persentase dari total

b. Trend atau tedensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*)

Analisis *Trend* adalah analisis yang membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk beberapa periode akuntansi dengan menggunakan tahun dasar dan data laporan keuangan dinyatakan dalam satuan persentase atas tahun dasar tersebut. Analisis *Trend* juga merupakan analisis yang membandingkan neraca dan laporan

laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan.

Analisis Trend biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi tiga periode atau lebih. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rekening perjalanan waktu yang sudah lalu. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan suatu perusahaan. Analisis *Trend* juga merupakan salah satu bentuk teknik analisis horizontal yang menggunakan laporan keuangan komparatif untuk lebih dari dua periode.

c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*

Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah teknik analisa yang dilakukan dengan membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan). Analisis common size juga merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya. Suatu neraca yang disusun dalam persentase per komponen (*common size statement*) dapat memberikan informasi sebagai berikut :

- 1) Komposisi investasi (aktiva), suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relative aktiva lancar terhadap aktiva tidak lancar.

2) Struktur modal (komposisi passiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relative hutang perusahaan terhadap modal sendiri.

d. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*cash flow statement analysis*)

Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

e. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir.2011:97). Analisis laporan keuangan khususnya menggunakan rasio dilakukan agar mudah dievaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan baik masa yang lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang merupakan cara yang paling umum dipakai untuk menganalisa laporan keuangan, dengan kata lain untuk mengukur kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dapat dianalisa melalui laporan keuangan yang dinyatakan pada artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. (Muhani, 2015: 33)

Analisis ratio juga merupakan alat analisis yang digunakan dalam menjelaskan hubungan dari data keuangan, yaitu dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Analisis rasio dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat atau menganalisis tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. (Zulfikar, 2016: 99)

Menurut Murhadi (2015: 58) Dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Rasio keuangan tidak berguna apabila dipandang secara terisolasi. Rasio keuangan hanya dapat bermanfaat bila dibandingkan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama atau dengan membandingkan dengan kinerja periode sebelumnya.
- 2) Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit, mengingat setiap perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rasio yang akan di analisis.
- 3) Banyak perusahaan memiliki divisi-divisi bisnis yang berbeda, sehingga akan mempersulit kita dalam membandingkan rasio keuangan.
- 4) Dalam melakukan analisis rasio, konklusi tidak dapat diambil hanya berdasarkan pada satu rasio saja, melainkan harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
- 5) Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
- 6) Faktor musiman juga akan mempengaruhi kita dalam membaca rasio keuangan.
- 7) Upayakan untuk melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang di audit.

Rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui efektivitas dalam mengelola sumber daya yang ada didalam perusahaan. Rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan satu pos dengan pos yang lainnya didalam laporan keuangan komponen masing-masing rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka

pendeknya. Tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya semakin tinggi. Konsep likuiditas ini mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. (Harmono, 2014: 106)

Didalam perbankan syariah rasio likuiditas ini memprlihatkan sejauh mana bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, makin besar rasio ini, makin likuid. (Kasmir, 2011: 221)

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

a) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

Menurut Dendawijaya, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2011: 225) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Pada perusahaan *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai sediaan, artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih aman untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibanding dengan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2010: 111)

Rumus untuk mencari quick ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cas Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Rumus untuk mencari cash ratio sebagai berikut:(Kasmir, 2011: 225)

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Dari sisi perusahaan, rasio ini merupakan strategi maupun informasi dalam menentukan manfaat uang. Perhitungan rasio ini dapat digunakan dengan 2 pendekatan, yaitu pendekatan melalui neraca dan laporan rugi/laba. Pendekatan melalui neraca menginformasikan seberapa besar hutang digunakan untuk aktiva. Pendekatan melalui rugi/laba menginformasikan sebesar mana hutang bisa ditutupi oleh laba operasional. Pemakaian keduanya sangat penting karena bisa menutupi kelemahan masing-masing. (Sholihin, 2013: 689)

Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur

untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.(Kasmir, 2011: 229)

Beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a) *Capital Adequacy Ratio(CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (Suryani,2016: 165) Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, p. 163)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri

atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

b) *Debt to Equity Rasio* (DER)

Dalam mengukur resiko, fokus perhatian kreditur jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh perusahaan diukur dengan rasio *Debt to Equity Rasio*. (Prastowo, 2010: 89)

Debt to Equity Rasio merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar total hutang perusahaan yang dapat dijamin ekuitasnya. Ketika perusahaan berhutang kepada kreditur menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesulitan memperoleh sumber pendanaan. (Fadli, 2017: 62)

Debt to Equity Rasio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total modal sendiri. Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin total kewajiban. (Murhadi, 2015: 61)

Menurut Hidayat (2018: 47) *Debt to Equity Rasio* juga dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisis laporan

keungan untuk memperhatikan jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Debt to Equity Rasio dirumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang menunjukkan sumbangsih utang terhadap pembentukan aset (Yusak,2009: 122). Rasio ini juga menggambarkan jumlah pembiayaan atau pemenuhan kebutuhan dan untuk aktiva yang dibelanjai dengan hutang. Dengan kata lain melihat persentase hutang dalam perusahaan untuk pembiayaan aktiva/investasi. (Nofrivul,2008:15)

Menurut Arif (2013:55) mendefinisikan *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan tota aktiva. Total hutang berasal dari hutang jangka pendek den hutang jangka panjang. Total aset meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan memakai hutang untuk kegiatan operasional. Secara teoritis, kreditor lebih suka rasio ini dalam kondisi rendah alasanya untuk menjaga keamanan uang yang mereka tanamkan

Debt to Equity Rasio dirumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Rasio Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas merupakan hasil akhir perusahaan dalam menjalankan tugas. Apakah manajemen berhasil dalam menjalankan tugasnya aataupun sebaliknya, rasio ini juga berhubungan dengan tingkat keuntungan dan kerugian

perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin efektif manajemen mengelola perusahaan.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Bank yang nilai BOPO nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

c) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. *Return On Investment* merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. (Prastowo, 2010: 90)

Return On Investment dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa *Return On Investment* ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Fadli, 2017: 62)

ROI dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011: 197) :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Rasio Pasar

Rasio pasar adalah sekelompok pasar yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibanding dengan laba perusahaan, nilai buku perlembar saham dan nilai pasar dibanding nilai buku. (Hidayat, 2018: 50)

Jenis-jenis dari rasio pasar adalah sebagai berikut:

a) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang per harga saham pasar yang berlaku. Tingkat laba terhadap harga saham atau disingkat dengan laba, merupakan kebalikan dari nisbah harga laba. Ia diperoleh dengan membagi laba per saham dengan harga pasar perlembar saham. (Murhadi, 2017: 64)

Rasio ini juga dapat mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen lbelum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. (Kasmir, 2010: 116)

Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa}} \times 100\%$$

b) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden yang dibagikan terhadap perndapatan bersih perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersi h}} \times 100\%$$

c) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio membandingkan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. *Price Earning Ratio (PER)* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. *Price Earning Ratio (PER)* ini sangat penting bagi investor dikarenakan apabila laba yang dihasilkan perusahaan naik, maka dimungkinkan kenaikan deviden akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akan menentukan deviden yang dibagi. Indikator *Price Earning Ratio (PER)* adalah semakin tinggi nilainya, semakin baik prospek perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{EPS}$$

d) *Market to Book ratio*

Market to Book ratio digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dihargai oleh pasar atau masyarakat investor. (Arif, 2008:63)

Market to Book ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

e) *Devidend yield*

Devidend yield adalah rasio yang membandingkan antara deviden yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini.

Devidend yield dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Devidend yield} = \frac{\text{Deviden perlembar}}{\text{Harga Saham saat ini}}$$

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan penulis bahas sekarang, diantaranya:

Liza Andri Yani, 2018, dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas periode 2012-2016”**, mahasiswa IAIN Batusangkar Jurusan Akuntansi Syariah, permasalahan dalam penelitian ini adalah kenaikan aset selama lima tahun terakhir PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan terhadap laba bersihnya. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah baik, meskipun terjadi penurunan maupun peningkatan pada laba yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dalam penelitian ini kesamaan yang dimiliki yaitu semua rasio yang digunakan sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian menggunakan rasio pasar dalam menganalisis kinerja PT. Bank Panin Dubai Syariah.

Heko Pradigo, 2018, dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah Periode 2009-2017”** mahasiswa IAIN Batusangkar Jurusan Perbankan Syariah, permasalahan dalam penelitian ini adalah kenaikan aktiva selama delapan tahun terakhir meningkat namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersihnya. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT. BRI Syariah adalah baik, meskipun terjadi penurunan maupun peningkatan pada laba yang diperoleh oleh PT. BRI Syariah. Dalam penelitian ini kesamaan yang dimiliki yaitu semua rasio yang digunakan sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan rasio pasar dalam menganalisis kinerja keuangan.

Rodhiah, 2012, dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2009”** mahasiswa

Universitas Diponegoro Jurusan Administrasi Bisnis, permasalahan dalam penelitian ini adalah kenaikan Non performing Financing yang berdampak buruk terhadap operasional dan kinerja bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini kesamaa yang dimiliki yaitu menganalisis kinerja Bank syariah. perbedaannya yaitu jenis analisis kinerja yang digunakan. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan kinerjanya harus lebih memperbaiki lagi diantaranya memperbaiki pengelolaan aset agar mampu memaksimalkan segala potensi menjadi keuntungan yang tetap memerhatikan resiko dalam pengelolaan.

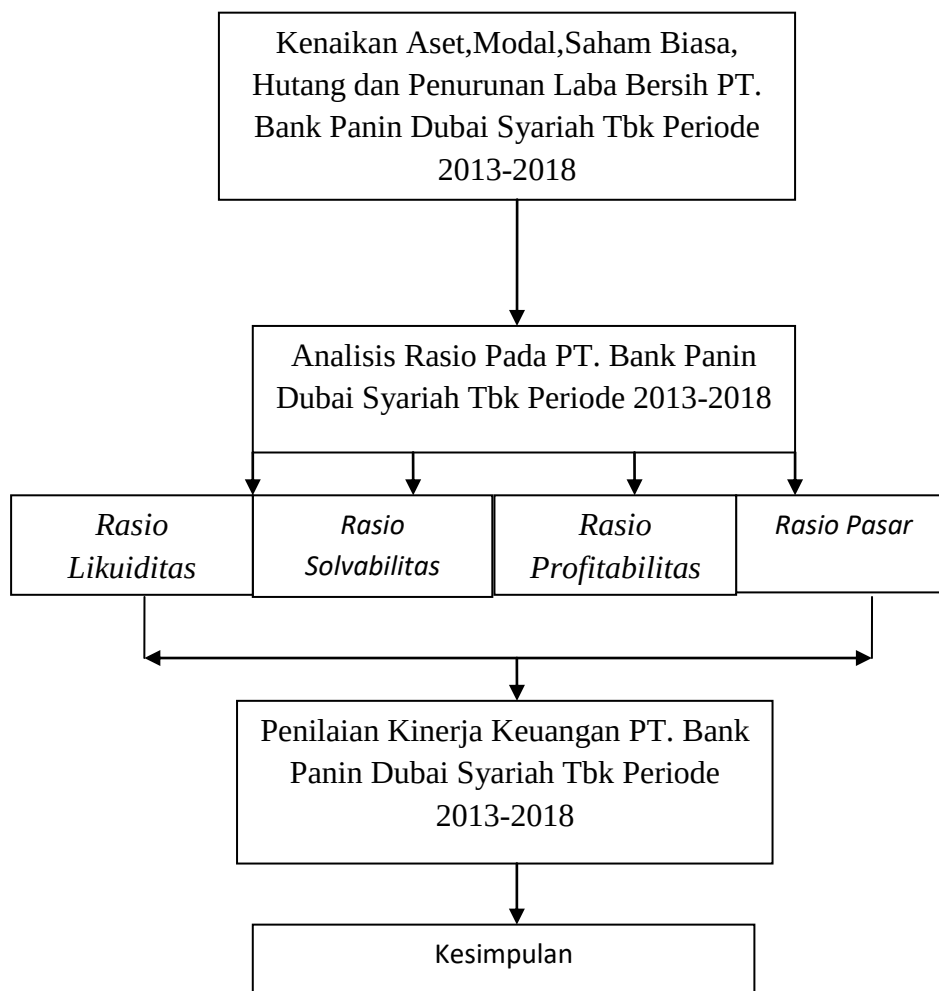
Romio, 2016, dengan judul : **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang periode 2010-2012**. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan perbankan syariah, permasalahan dalam penelitian ini adalah kegagalan bank sumsel babel syariah cabang Palembang modal yang dimiliki tidak dapat menutupi kegagalan dalam pemberian kredit dan pembiayaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio solvabilitas. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti tidak hanya menggunakan rasio solvabilitas tetapi juga rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio pasar. Hasil dari penelitian secara keseluruhan adalah PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012 dalam keadaan baik meskipun masih ada yang harus diperbaiki kinerja keuangannya.

Suciati, 2016, dengan judul, **Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2013**. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, permasalahan dalam penelitian ini adalah jumlah rentabilitas bank muamalat cenderung naik yang berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba naik, kecuali untuk rasio BOPO. Jika dilihat dari CAR kinerjanya sudah baik , tetapi jika dilihat dari segi membayar hutangnya maka Bank Muamalat Indonesia ini memiliki kinerja yang buruk. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan analisis rasio pasar. Hasil penelitian ini secara keseluruhan adalah Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai ROE Bank Muamalat menurun, begitu pula dengan NPM yang dinyatakan menurun. Rasio DER Bank Muamalat juga tergolong kurang memuaskan karena cenderung unsolven.

E. Kerangka Berfikir

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan aset, modal, hutang, saham biasa, dan pendapatan tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Berdasarkan permasalahan diatas maka kerangka berfikirnya sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar* terhadap laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2013-2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian ini yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk keseluruhan Indonesia melalui website www.idx.co.id. Penulis melakukan penelitian ini Januari sampai Mei 2019.

No	Uraian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Proposal	√					
2	Bimbingan Proposal		√				
3	Seminar Proposal			√			
4	Revisi Siap Seminar			√			
5	Pengurusan Surat Izin Penelitian			√			
6	Pengumpulan data			√			
7	Pengolahan data dan Analisis data				√		
8	Bimbingan Skripsi					√	
9	Sidang Munaqasah						√

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah teknik melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan data tertulis yang penulis peroleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dokumentasi yang dapat penulis peroleh dari laporan keuangan dari tahun 2013-2018 yang telah dipublikasikan yang terdapat oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah melalui Website www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis analisis rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, dan *Rasio Pasar* Analisis ini berdasarkan data yang bersifat kuantitatif. Tahap-tahap dalam melakukan analisis laporan keuangan ini dengan teknik analisis rasio pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2013-2018, adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Bentuk-bentuk dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Rumus untuk mencari cash ratio sebagai berikut:(Kasmir, 2011: 225)

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas dan setara}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang membandingkan antara dana sendiri dengan dana pinjaman. Makin besar pinjaman yang digunakan perusahaan, makin besar kreditur mempunyai kendali terhadap perusahaan.

a. *Capital Adequacy Ratio(CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, p. 163)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio juga dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Debt to Equity Ratio dirumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan hasil akhir perusahaan dalam menjalankan tugas.

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik.

ROI dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011: 197) :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Beban Operasional Terhadap Biaya Operasional (BOPO)*

Rasio biaya operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Perhitungan Rasio Pasar

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang per harga saham pasar yang berlaku.

Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa}} \times 100\%$$

b. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

c. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio membandingkan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham.

Price Earning Ratio (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{EPS}}$$

d. *Market to Book ratio*

Market to Book ratio digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dihargai oleh pasar atau masyarakat investor.

Market to Book ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book ratio} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

e. *Devidend yield*

Devidend yield adalah rasio yang membandingkan antara deviden yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini.

Devidend yield dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Devidend yield} = \frac{\textit{Deviden perlembar}}{\textit{Harga Saham saat ini}}$$

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Panin dubai syariah bank didirikan berdasarkan akta perseroan terbatas No. 12 tanggal 8 januari 1972, yang dibuat oleh muslim dalidd, notaris dimalang atas nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama berturut turut menjadi PT. Bank bersaudara Djaja , berdasarkan akta berita acara rapat no. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris malang.

Kemudian menjadi PT. Bank Harfa berdasarkan Akta Berita acara No. 27 tanggal 27 Maret yang dibuat Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, kemudian menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam , berdasarkan akta berita acara RUPS luar biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Selanjutnya nama panin dubai syariah diubah kembali menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPS luar biasa No.71 Tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya dubai islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank. berdasarkan akta pernyataan keputusan RUPS luar biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta, yang berlaku Efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai dengan surat edaran menteri

hukum dan hak asasi manusia RI No.AHU-008935.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan izin usaha dengan nama baru PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan keputusan dewan komisioner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah berbagai nasabah yang menggunakan produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah. (Annual Report Panin Dubai Syariah, 2018: 32)

B. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

1. Visi

Menjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua

2. Misi

- a) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, komprehensif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- b) Berkontribusi dalam pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia.
- c) Mengembangkan kompetensi SDI sejalan dengan kebutuhan industri melalui pelatihan dan pemenuhan tenaga ahli perbankan syariah.
- d) Menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang kuat dalam rangka perlindungan nasabah dan para pemangku kepentingan.

e) Menciptakan nilai bagi *shareholder*. (*Annual Report, 2018: 32*)

C. NILAI-NILAI PERUSAHAAN

1. Integrity : Jujur, amanah dan beretika
2. Collaboration : Pro aktif, sinergi dan solusi
3. Accountability : Terukur, akurat, obyektif dan bertanggung- jawab
4. Respect : Rendah hati, empati dan saling menghargai
5. Excellence : Cepat, tepat dan ramah

D. Produk Panin Dubai Syariah Bank

1. Produk Dana

a. Tabungan SmPel iB

Adalah tabungan untuk siswa/ pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana dan fitur menarik yang bertujuan mendorong budaya menabung sejak dini.

b. Tabungan PaS IB

Adalah tabungan yang memberikan kebebasan untuk anda dalam bertransaksi di panin subai syariah bank, yang tetap aman dan terpercaya.

c. Tabungan Fleksibel iB

Memberikan tingkat nisbah semakin tinggi dengan semakin besarnya saldo mengendap.

d. Tabungan Bisnis iB

Adalah rekening tabungan investasi yang memungkinkan anda mengelola dana bisnis dengan hasil yang optimal.

e. Giro Pas Ib

Adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengolaan berdasarkan prinsip wadiah demi mendukung kelancarn usaha.

f. Deposito Pas iB

Adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikeloa berdasarkan prinsip syariah

g. Simpanan Fleximax iB

Merupakan simpanan dengan cara penarikan yang fleksibel sesuai rencana anda dengan hasil optimal.

h. Tabungan Haji PaS iB

Merupakan rekening tabungan berprinsip wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditunjukkan untuk mewujudkan rencana ibadah haji.

i. Tabungan Umrah PaS iB

Merupakan rekening tabungan berprinsip wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditunjukkan untuk mewujudkan rencana ibadah umroh.

j. Tabungan Rencana PaS iB

Adalah tabungan berjangka yang ditunjukkan untuk membantu anda memenuhi segala rencana dengan 2 pilihan pilihan jenis jenis setoran rutin dan no rutin yang dilengkapi dengan asuransi jiwa

2. Jasa Operasional

a. PBS Kliring

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah.

b. PBS Intercity Clearing

jasa penagihan warkat bank diluar wilayah bank dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut keesokan harinya.

c. PBS RTGS (Real Time Gross Settlement)

Jasa transfer valuta rupiah antar bank baik didalam satu kota ataupun dalam kota yang berbeda secara real time. Hasil transfer dalam hitungan menit.

d. Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu kliring lokal.

e. PBS Referensi Bank

Adalah surat keterangan yang diterbitkan oleh Panin Dubai Syariah Bank atas dasar permintaan nasabah untuk tujuan tertentu.

f. PBS Standing Order

Fasilitas yang diberikan panin dubai syriah bank kepada nasabah yang bertransaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening kerekening lain secara berulang ulang.

3. Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS iB

Adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian properti berupa ruka, ruko, baru maupun bekas dilingkungan developer dan non depelover ataupun renovasi.

b. Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB

Adalah pembiayaan untuk kepemilikan mobil baru ataupun bekas.

c. Pembiayaan Investasi (PI) PaS

adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

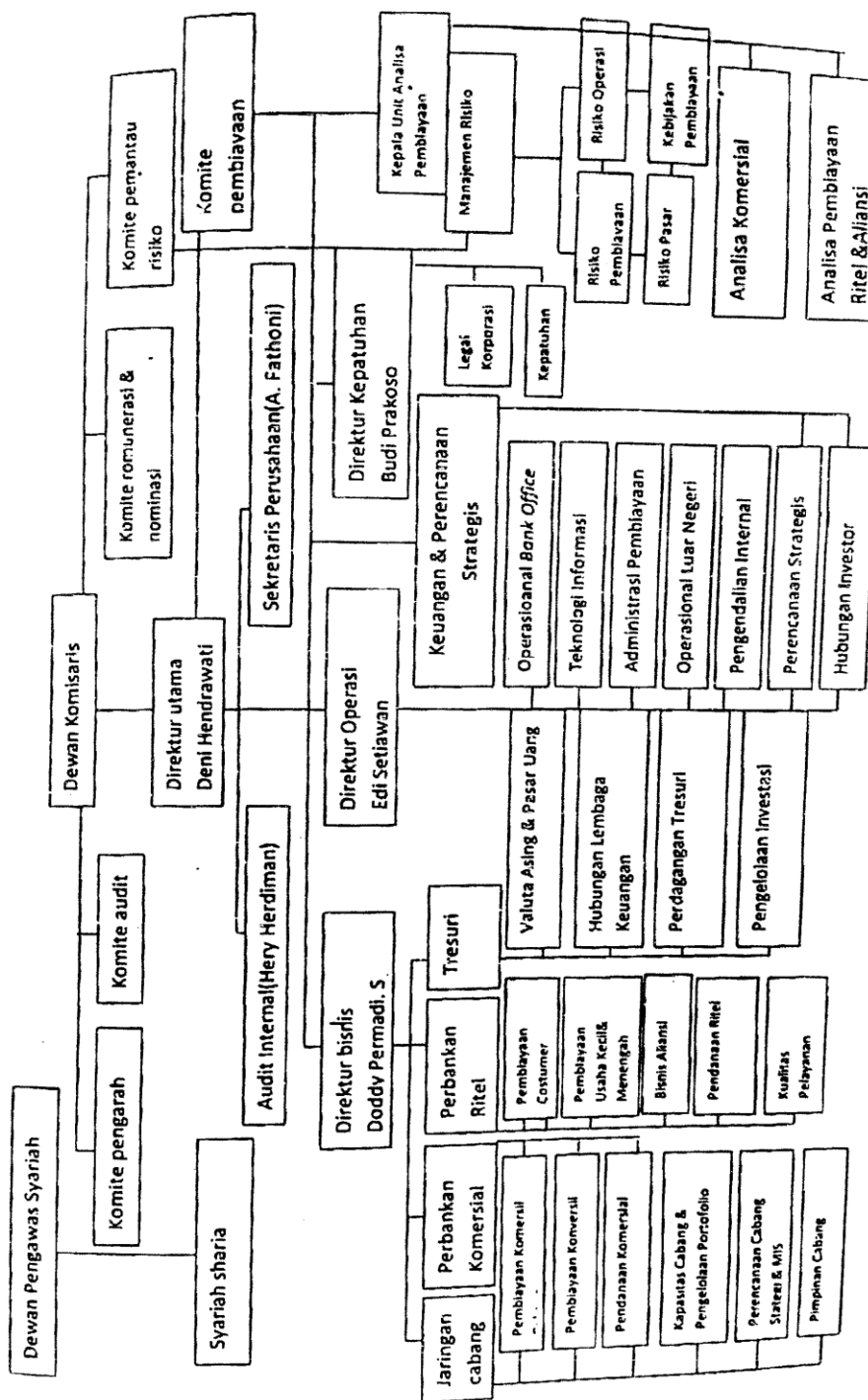
d. Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS iB

Pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha untuk kebutuhan modal kerja

e. Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS iB

Merupakan pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan serbaguna yang bersifat jasa/ manfaat yang dibutuhkan nasabah.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk



E. Perhitungan Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar.

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Bentuk-bentuk dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Booklet Perbankan Syariah tahun 2014 standar FDR yaitu %78-92% dapat dikatakan baik.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Financing to Deposit Ratio (FDR)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan (Rp)	Total DPK (Rp)	FDR (%)	Kinerja
2013	2.581.882	3.495.010	73,87	Tidak Baik
2014	4.736.314	5.076.992	93,28	Tidak Baik
2015	5.620.679	5.929.057	94,79	Tidak Baik
2016	6.263.402	7.520.200	83,28	Baik
2017	5.460.208	8.273.834	66,99	Tidak baik
2018	6.404.934	7.008.315	91,39	Baik

b. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank

yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Rumus untuk mencari cash ratio sebagai berikut:(Kasmir, 2011: 225)

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas dan setara}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007, besarnya *Cash Rasio* (CR) berkisar antara $4.05\% < CR \leq 4.80\%$, dengan peringkat sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007)

Kriteria Penilaian Peringkat
Peringkat 1: $CR \geq 4,80\%$ = Sangat Baik
Peringkat 2: $4,05\% \leq CR < 4,80$ = Baik
Peringkat 3: $3,30\% \leq CR < 4,05\%$ = Cukup Baik
Peringkat 4: $2,55\% \leq CR < 3,30\%$ = Kurang Baik
Peringkat 5: $CR > 2,55\%$ = Tidak Baik

Tabel 4.2
Cash Ratio (CR)
 PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2018
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Cash Rasio (%)	Kinerja
2013	1.283.149	3.526.705	36	Sangat Baik
2014	1.241.952	5.134.883	24	Sangat Baik
2015	1.063.636	5.978.744	17	Sangat Baik
2016	1.125.281	7.570.022	14	Sangat Baik
2017	1.230.253	8.355.078	14	Sangat Baik
2018	1.352.101	7.102.591	19	Sangat Baik

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio(CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah besarnya CAR minimal sebesar 8%. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, p. 163)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Kriteria Penilaian Peringkat
Peringkat 1: CAR $\geq 11\%$ = Sangat Baik
Peringkat 2: $9,5\% \leq \text{CAR} < 11$ = Baik
Peringkat 3: $8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$ = Cukup Baik
Peringkat 4: $6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$ = Kurang Baik
Peringkat 5: CAR $< 6,5\%$ = Tidak Baik

Tabel 4.3
Capital Adequacy Ratio
 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2013-2018
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR %	Kinerja
2013	525.995	2.579.431	20	Sangat Baik
2014	1.027.794	4.194.517	24	Sangat Baik
2015	1.155.490	5.796.714	19	Sangat Baik
2016	1.187.940	6.463.807	18	Sangat Baik
2017	274.196	6.005.075	4	Tidak Baik
2018	1.668.466	6.656.540	25	Sangat Baik

b. *Debt to Aset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan tota aktiva. Total hutang berasal dari hutang jangka pendek den hutang jangka panjang. Total aset meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan memakai hutang untuk kegiatan operasional. Secara teoritis, kreditor lebih suka rasio ini dalam kondisi rendah alasanya untuk menjaga keamanan uang yang mereka tanamkan.

Debt to Aset Rasio dirumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 4.4
Debt To Aset Ratio (DAR)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2013-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kewajiban (Rp)	Aset (Rp)	DAR (%)
2013	402.609	4.052.700	9
2014	891.746	6.207.678	14
2015	841.347	7.134.234	11
2016	1.019.132	8.757.963	11
2017	654.019	8.629.275	7
2018	854.502	8.771.057	9

3. *Perhitungan Rasio Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas merupakan hasil akhir perusahaan dalam menjalankan tugas.

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Net Profit Margin (NPM)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2013-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)
2013	21.332	283.846	7,51
2014	70.938	560.456	12,65
2015	53.578	733.614	7,3
2016	19.540	717.628	2,72
2017	-968.851	802.066	-0,12
2018	20.788	691.071	3,00

b. Return On Investment (ROI)

Return On Investment mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs 2007 Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, nilai untuk *Return On Investment (ROI)* adalah antara $0,5\% < ROI < 1,5\%$, dengan peringkat sebagai berikut :
ROI dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011: 197) :

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Peringkat
Peringkat 1: $ROI \geq 1,5\%$ = Sangat Baik
Peringkat 2: $1,25\% \leq ROI < 1,5\%$ = Baik
Peringkat 3: $0,5\% \leq ROI < 1,5\%$ = Cukup Baik
Peringkat 4: $0\% \leq ROI < 1,5\%$ = Kurang Baik
Peringkat 5: $ROI > 0\%$ = Tidak Baik

Tabel 4.6
Return On Investmen (ROI)
 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2013-2018
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Aset (Rp)	ROI (%)	Kinerja
2013	29.161	4.052.700	0,71	Baik
2014	95.731	6.207.678	1,5	Sangat Baik
2015	75.732	7.134.234	1,06	Baik
2016	27.751	8.757.963	0,31	Kurang Baik
2017	(-974.802)	8.629.275	-11	Tidak Baik
2018	21.412	8.771.057	0,24	Kurang Baik

c. Beban Operasional Terhadap Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs 2007 Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, nilai untuk Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah antara $85\% < BOPO \leq 87\%$ dengan peringkat sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Peringkat
Peringkat 1: $BOPO \leq 83\% =$ Sangat Baik
Peringkat 2: $83\% < BOPO \leq 85\% =$ Baik
Peringkat 3: $85\% < BOPO \leq 87\% =$ Cukup Baik
Peringkat 4: $87\% < BOPO \leq 89\% =$ Kurang Baik
Peringkat 5: $BOPO > 89\% =$ Tidak Baik

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Tabel 4.7
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2013-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)	Kinerja
2013	262.514	283.846	92.48	Kurang Baik
2014	487.071	560.456	86.9	Cukup Baik
2015	678.139	733.614	92.43	Kurang Baik
2016	697.375	717.628	97.17	Kurang Baik
2017	1.782.820	802.066	222.2	Kurang Baik
2018	676.615	691.071	97.90	Kurang Baik

4. Perhitungan Rasio Pasar

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio untuk menentukan pendapatan yang diperoleh selama satu periode untuk setiap lembar saham biaya yang beredar. (Nofrivul, 2008:27) Ukuran dalam rasio ini adalah semakin tinggi nilai EPS maka makin baik. (Murhadi, 2015:65)

Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100$$

Tabel 4.8
Earning Per Share (EPS)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Periode 2013-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Laba Bersih (Rp)	Saham Beredar (Lembar)	EPS
21.332	500.000	4,26
70.938	982.473	7,22
53.578	987.271	5,42
19.540	991.952	1,96
-968.851	1.019.533	-0,09
20.788	2.395.903	0,86

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio membandingkan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. Ukuran dari analisis ini adalah jumlah PER yang lebih tinggi dari PER rata rata masa lalu sering kali dikatakan overvalue, begitu pula sebaliknya.

Price Earning Ratio (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{EPS}}$$

Tabel 4.9

Price Earning Ratio (PER)

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2014-2018

Tahun	Harga Perlembar Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER
2014	164	7,22	22,71
2015	224	5,42	41,32
2016	199	1,96	101,53
2017	100	-0,09	-1111,11
2018	50	0,86	58,13

c. Market to Book ratio

Market to Book ratio digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dihargai oleh pasar atau masyarakat investor.

Market to Book ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Tabel 4.10

Market to Book Ratio (MBR)

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Nilai buku (Rp)	Harga Saham (Rp)	MBR
2014	104	164	1,57
2015	117	224	1,91
2016	119	199	1,67
2017	26	100	3,84
2018	69	50	0,72

F. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. Financing to Deposit Ratio

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 rasio FDR sebesar 73,87%. Artinya setiap Rp. 1 DPK yang diterima oleh bank menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 0,7383 atau 73,87% dari DPK disalurkan untuk pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2013 tidak baik karna jumlah pembiayaan yang disalurkan sedikit dari pada dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2013 dan tidak sesuai dengan ketentuan ojk tahun 2014 yang mana 78%-92% dapat dikatakan baik.

Tahun 2014 rasio FDR sebesar 93,28%. Artinya dalam Rp. 1 DPK yang diterima oleh bank menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 0,9328 atau 93,28% dari DPK disalurkan untuk pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 tidak baik karna jumlah pembiayaan yang disalurkan sedikit dari pada dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2014 dan tidak sesuai dengan ketentuan ojk tahun 2014 yang mana 78%-92% dapat dikatakan baik.

Tahun 2015 rasio FDR sebesar 94,79%. Artinya setiap Rp. 1 DPK yang diterima oleh bank menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 0,9479 atau 94,79% dari DPK disalurkan untuk pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 tidak baik karna jumlah pembiayaan yang disalurkan sedikit dari pada dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 dan tidak sesuai dengan ketentuan ojk tahun 2014 yang mana 78%-92% dapat dikatakan baik.

Tahun 2016 rasio FDR sebesar 83,28%. Artinya dalam Rp. 1 DPK yang diterima oleh bank menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 0,8328 atau 83,28% dari DPK disalurkan untuk pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2016 baik karna jumlah pembiayaan yang disalurkan sedikit dari pada dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2016 dan sesuai dengan ketentuan ojk tahun 2014 yang mana 78%-92% dapat dikatakan baik.

Tahun 2017 rasio FDR sebesar 66,99%. Artinya dalam Rp. 1 DPK yang diterima oleh bank menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 0,6699 atau 66,99% dari DPK disalurkan kepada pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2015 tidak baik karna jumlah pembiayaan yang disalurkan sedikit dari jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017 dan tidak sesuai dengan ketentuan ojk tahun 2014 yang mana 78%-92% dapat dikatakan baik.

Tahun 2018 rasio FDR sebesar 91,39%. Artinya setiap Rp. 1 DPK yang diterima oleh bank menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 0,9139 atau 91,39% dari DPK disalurkan kepada pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2018 baik karna jumlah pembiayaan yang disalurkan sedikit dari pada dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2018 dan sesuai dengan ketentuan ojk tahun 2014 yang mana 78%-92% dapat dikatakan baik.

b. Cash Ratio

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 jumlah cash rasio yaitu sebesar 36%. Artinya dalam Rp. 1 kewajiban

lancar di jamin oleh aset lancar sebesar Rp. 0,36 atau kemampuan aktiva lancar dalam menjamin kewajiban lancar adalah sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2013 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran bank indonesia dimana rentang nilai CR $\geq 4,80\%$ Sangat Baik berada dalam kondisi sangat baik.

Tahun 2014 jumlah cash ratio yaitu sebesar 24%. Artinya dalam Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aset lancar sebesar Rp. 0,24 atau kemampuan aktiva lancar dalam menjamin kewajiban lancar adalah sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran bank indonesia dimana pada nilai CR $\geq 4,80\%$ berada dalam kondisi sangat baik. Tahun 2015 jumlah cash ratio yaitu sebesar 17%. Artinya dalam Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,17 atau kemampuan aktiva lancar dalam menjamin kewajiban lancar adalah sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran bank indonesia dimana pada nilai CR $\geq 4,80\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

Pada tahun 2016 jumlah cash ratio yaitu sebesar 14%. Artinya dalam Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aset lancar sebesar Rp. 0,14 atau kemampuan aktiva lancar dalam menjamin kewajiban lancar adalah sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran bank indonesia dimana pada nilai CR $\geq 4,80\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

Tahun 2017 jumlah cash ratio yaitu sebesar 14%. Artinya dalam Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aset lancar sebesar Rp. 0,14 atau kemampuan aktiva lancar dalam menjamin kewajiban lancar adalah sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran bank indonesia dimana pada nilai $CR \geq 4,80\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

Tahun 2018 jumlah cash rasio yaitu sebesar 19%. Artinya dalam Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aset lancar sebesar Rp. 0,19 atau kemampuan aktiva lancar dalam menjamin kewajiban lancar adalah sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran bank indonesia dimana pada nilai $CR \geq 4,80\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio

Pada tabel 4.3 diatas terlihat bahwa pada tahun 2013 jumlah CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 20%. Artinya kemampuan modal dalam mengelola resiko yang timbul dari aktiva adalah sebesar 20% atau setiap Rp. 1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2013 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dimana nilai $CAR \geq 11\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

Pada tahun 2014 jumlah CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 24%. Artinya kemampuan modal dalam mengelola resiko yang timbul dari aktiva adalah sebesar 24% atau setiap Rp.1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dimana nilai $CAR \geq 11\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

Tahun 2015 jumlah CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 19%. Artinya kemampuan modal dalam mengelola resiko yang timbul dari aktiva sebesar 19% atau setiap Rp. 1 Modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dimana nilai CAR $\geq 11\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

Pada tahun 2016 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 18%. Artinya kemampuan modal dalam mengelola resiko yang timbul dari aktiva adalah sebesar 18% atau setiap Rp. 1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,18. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 sangat baik karena sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dimana nilai CAR $\geq 11\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

Tahun 2017 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 4%. Artinya kemampuan modal dalam mengelola resiko yang timbul dari aktiva adalah sebesar 4% atau setiap Rp.1 Modal hanya mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2017 kurang baik karena sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dimana nilai CR $> 6,5\%$ berada dalam kondisi kurang baik.

Pada tahun 2018 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 25%. Artinya kemampuan modal dalam mengelola resiko yang timbul dari aktiva adalah sebesar 25% atau setiap Rp. 1 modal hanya mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp.0,25. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2018

sangat baik karena sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dimana nilai CAR $\geq 11\%$ berada dalam kondisi sangat baik.

b. Debt to Aset Ratio

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 jumlah DAR 9%. Artinya 9% dari total aset dibelanjai dengan hutang atau setiap Rp. 1 aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,09 sehingga setiap rupiah aktiva mampu untuk menjamin hutang Rp 0,09. Tahun 2015 jumlah DAR 14%. Artinya 14% dari total aset dibelanjai dengan hutang atau setiap Rp. 1 aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,14 sehingga setiap rupiah aktiva mampu untuk menjamin hutang Rp 0,14. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah DAR pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5% yang menunjukkan peningkatan kinerja DAR pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Pada tahun 2015 jumlah DAR 11%. Artinya 11% dari total aset dibelanjai dengan hutang atau setiap Rp. 1 aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,11 sehingga setiap rupiah aktiva mampu untuk menjamin hutang Rp 0,11. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah DAR pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3% yang menunjukkan penurunan kinerja DER pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2016 jumlah DAR 11%. Artinya 11% dari total aset dibelanjai dengan hutang atau setiap Rp. 1 aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,11 sehingga setiap rupiah aktiva mampu untuk menjamin hutang Rp 0,11. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah DAR pada tahun 2016 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan tetapi stagnan yang menunjukkan kinerja DAR pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 sama dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 jumlah DAR 7%. Artinya 7% dari total aset dibelanjai dengan hutang atau setiap Rp. 1 aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,07 sehingga setiap rupiah aktiva mampu untuk menjamin hutang Rp 0,07. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah DAR pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4% yang menunjukkan penurunan kinerja DER pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Pada tahun 2018 jumlah DAR 9%. Artinya 9% dari total aset dibelanjai dengan hutang atau setiap Rp. 1 aktiva mengandung hutang sebesar Rp 0,09 sehingga setiap rupiah aktiva mampu untuk menjamin hutang Rp 0,09. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah DAR pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2% yang menunjukkan peningkatan kinerja DAR pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Pada tabel 4.5 diatas terlihat pada tahun 2013 PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *net profit margin* sebesar 7,51%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0751 atau kemampuan pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 7,51%. Pada tahun 2014 PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *net profit margin* sebesar 12,65%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan bank mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1265 atau kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba bersih sebesar 12,56%. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah NPM tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5,14%. Ini menunjukkan kinerja keuangannya membaik dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *net profit margin* sebesar 7,3%. Artinya setiap Rp. 1 Pendapatan bank mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0730 atau

kemampuan pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 7,3%. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya kinerja keuangannya mengalami penurunan sebesar 5,35% yang menunjukkan penurunan kinerja dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *net profit margin* sebesar 2,72%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0272 atau kemampuan pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 2,72%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah NPM tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,58% yang menunjukkan pada tahun 2016 kinerja keuangannya juga mengalami penurunan dari yang sebelumnya.

Pada tahun 2017 PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *Net Profit Margin* sebesar -0,12%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan tidak mampu menghasilkan laba bersih bahkan mengalami kerugian sebesar Rp. -0,12 atau kemampuan pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,12%. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami penurunan yang sangat signifikan yang menunjukkan kinerja keuangannya kurang baik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *net profit margin* sebesar 3,00%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,030 atau kemampuan pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 3,00% Apabila dibanding tahun sebelumnya NPM tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,88% dan mampu menutupi kerugian yang terjadi ditahun sebelumnya yaitu sebesar 0,12% yang menunjukkan kinerja keuangannya membaik dari yang sebelumnya.

b. Return On Investment

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 rasio RO1 sebesar 0,71%. Artinya setiap Rp. 1 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0.071 atau kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2013 cukup baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $0,5\% \leq \text{ROI} < 1,5\%$ berada dalam kondisi cukup baik.

Tahun 2014 rasio RO1 sebesar 1,5%. Artinya setiap Rp. 1 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,15 atau kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba bersih sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 sangat baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $\text{ROI} \geq 1,5\%$ = Sangat Baik.

Tahun 2015 rasio RO1 sebesar 1,06%. Artinya setiap Rp. 1 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,106 atau kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba bersih sebesar 1,06%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $1,25\% \leq \text{ROI} < 1,5\%$ = Baik.

Pada tahun 2016 rasio RO1 sebesar 0,31%. Artinya setiap Rp. 1 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.0.031 atau kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,31%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai

Syariah Tbk pada tahun 2016 kurang baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $0\% \leq \text{ROI} < 1,5\%$ = Kurang Baik.

Tahun 2017 rasio RO1 sebesar -11%. Artinya setiap Rp. 1 - total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 tidak mampu menghasilkan laba dan mengalami kerugian sebesar Rp. -0.011 atau kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba bersih sebesar -11%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 kurang baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh dimana nilai $0\% \leq \text{ROI} < 1,5\%$ = berada dalam kondisi kurang baik.

Tahun 2018 rasio RO1 sebesar 0,24%. Artinya setiap Rp. 1 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0.024 tidak mampu menghasilkan laba dan mengalami kerugian sebesar 0,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2018 kurang baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $0\% \leq \text{ROI} < 1,5\%$ = berada dalam kondisi kurang baik.

c. Biaya Operasional terhadap Beban Operasional

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 BOPO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 92.48%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan operasional bank mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 0,9248 atau jumlah biaya operasional adalah sebesar 92,48% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2013 kurang baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $\text{BOPO} > 89\%$ = berada dalam kondisi kurang baik.

Tahun 2014 BOPO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 86,9%. Artinya Rp. 1 pendapatan operasional bank mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 0,869 atau jumlah biaya operasional adalah sebesar 92,48% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 cukup baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$ berada dalam kondisi cukup baik.

Tahun 2015 BOPO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 92,43%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan operasional mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 0,9243 atau jumlah biaya operasional adalah sebesar 92,43% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 kurang baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $\text{BOPO} > 89\%$ berada dalam kondisi kurang baik.

Tahun 2016 BOPO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 97,17%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan operasional mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 0,9717 atau jumlah biaya operasional adalah sebesar 97,17% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 kurang baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai $\text{BOPO} > 89\%$ berada dalam kondisi kurang baik.

Tahun 2017 BOPO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 222,2%. Artinya setiap Rp. 1 pendapatan operasional mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 2,222 atau jumlah biaya operasional adalah sebesar 222,2% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2017 kurang baik karena sesuai dengan

standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai BOPO >89%= berada dalam kondisi kurang baik.

Tahun 2018 BOPO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 97.90%. Artinya Artinya setiap Rp. 1 pendapatan operasional mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 0,9790 atau jumlah biaya operasional adalah sebesar 97,90 % dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2017 kurang baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana nilai BOPO >89%= berada dalam kondisi kurang baik.

4. Perhitungan Rasio Pasar

a. Earning Per Share

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 jumlah EPS adalah sebesar Rp. 4,26. Artinya setiap satu lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar RP 0,426 atau setiap 100 lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar Rp, 426. Tahun 2014 jumlah EPS adalah sebesar 7,22%. Artinya setiap satu lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar Rp.0,722 atau setiap 100 lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih Rp 722. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah EPS tahun 2014 mengalami kenaikan dan menunjukkan kinerjanya baik dari tahun sebelumnya.karena semakin besar laba yang diterima pemegang saham.

Pada tahun 2015 jumlah EPS adalah sebesar 5,42%. Artinya setiap satu lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar Rp. 0,542 atau setiap 100 lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar 542. Apabila dibandingkan dri tahun sebelumnya jumlah EPS tahun 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan kinerjanya menurun dari tahun sebelumnya karna semakin kecil laba yang diterima oleh pemegang

saham. Tahun 2016 jumlah EPS adalah sebesar 1,96. Artinya setiap satu lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar Rp. 0,196 atau setiap 100 lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar Rp. 196. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah EPS tahun 2016 mengalami penurunan yang menunjukkan kinerjanya juga menurun dari tahun sebelumnya karna semakin kecil laba yang diterima oleh pemegang saham.

Tahun 2017 jumlah EPS adalah sebesar -0,09. Artinya setiap satu lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar Rp. -0,009. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah EPS tahun 2017 juga mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan kinerjanya juga menurun dari tahun sebelumnya karna semakin kecil laba yang diterima oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 jumlah EPS adalah sebesar 0,86. Artinya dalam setiap satu lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih sebesar Rp. 0,086 atau setiap 100 lembar saham yang beredar berhak atas laba bersih Rp. 8,6 Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah EPS tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan kinerjanya baik dari tahun sebelumnya karna semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham.

b. *Price Earning Ratio*

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 jumlah nilai PER adalah sebesar 22,71 kali. Artinya setiap 1 kali harga saham yang beredar adalah 22,71 kali perolehan EPS. Tahun 2015 jumlah nilai PER adalah sebesar 41,32kali . Artinya setiap 1 kali harga saham yang beredar adalah 41,32 kali EPS tahun 2015. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah PER tahun 2015 mengalami kenaikan 18,61 kali yang menunjukkan kinerjanya baik dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 jumlah nilai PER adalah sebesar 101,53 kali . Artinya setiap 1 kali harga saham yang beredar adalah 101,53 kali perolehan EPS. Apabila dibandingkan dari tahun yang sebelumnya jumlah PER tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 60,21 kali yang menunjukkan kinerjanya baik dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 jumlah nilai PER adalah sebesar 1111,11 kali . Artinya setiap 1 kali harga saham yang beredar adalah 1111,11 kali perolehan EPS. Apabila dibandingkan dengan yang sebelumnya jumlah PER tahun 2017 juga mengalami penurunan yang menunjukkan kinerjanya menurun dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 jumlah nilai PER adalah sebesar 58,13 kali. Artinya setiap 1 kali harga saham yang beredar adalah 58,13 kali peroleh EPS. Apabila dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya jumlah PER tahun 2018 mengalami peningkatan yang menunjukkan kinerjanya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

c. Market to Book Ratio

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 nilai MBR adalah sebesar 1,57. Artinya nilai buku dari setiap 1 lembar saham biasa sebesar 0,0175 atau setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham biasa mempunyai kekayaan sebesar 157. Pada tahun 2015 nilai MBR sebesar 1,91. Artinya nilai buku dari setiap 1 lembar saham biasa 0,0191 atau setiap pemegang saham biasa mempunyai kekayaan sebesar 191. Apabila dibandingkan dari tahun yang sebelumnya nilai MBR tahun 2015 mengalami kenaikan yang menunjukkan kinerjanya meningkat dari tahun sebelumnya karna harga pasar yang diterima pemegang saham meningkat dari tahun sebelumnya.

Tahun 2016 nilai MBR adalah sebesar 1,67. Artinya Artinya nilai buku dari setiap 1 lembar saham biasa sebesar 0,

0167 atau setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham biasa mempunyai kekayaan sebesar 167. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah MBR mengalami penurunan yang menunjukkan kinerjanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena harga pasar yang diterima pemegang saham menurun dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 nilai MBR adalah sebesar 3,84. Artinya nilai buku dari setiap 1 lembar saham biasa sebesar 0,0384 atau setiap saham yang memiliki 100 lembar saham biasa mempunyai kekayaan sebesar 384. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah MBR tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan kinerjanya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena harga pasar yang diterima pemegang saham meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 jumlah MBR 0,72. Artinya nilai buku dari setiap 1 lembar saham biasa sebesar 0,0072 atau setiap 1 lembar saham biasa yang memiliki 100 lembar saham biasa mempunyai kekayaan sebesar 0,72. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya jumlah MBR tahun 2018 mengalami penurunan yang menunjukkan kinerjanya menurun dari tahun sebelumnya karena harga pasar yang diterima pemegang saham menurun dari tahun sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dilihat dari segi *Financial to Deposit Ratio* Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Booklet Perbankan syariah tahun 2014 PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2018 yang dikatakan baik, karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. jika dilihat dari segi *Cash Ratio* Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia PT. Bank Panin Dubai Syariah pada rasio *Cash Ratio* berada dalam keadaan baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio* Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia PT. Bank Panin Dubai Syariah pada rasio Capital Adequacy Ratio dalam keadaan baik. Dilihat dari segi *Debt To Aset Ratio* PT. Bank Panin Dubai Syariah selama enam tahun terakhir mengalami fluktuatif dimana pada tahun hanya pada tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 5%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 3%, pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 4% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2%.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dilihat dari segi *Net Profit Margin* jika dibandingkan dari tahun ketahun jumlah NPMnya mengalami kenaikan ditahun 2014, mengalami penurunan secara terus menerus dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Dilihat dari segi *return On Investment* Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia PT. Bank Panin Dubai Syariah pada rasio *Return On Investment* dalam keadaan baik. Dilihat dari segi *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia PT. Bank Panin

Dubai Syariah pada rasio BOPO dalam keadaan kurang baik karna berada dibawah standar Bank Indonesia.

4. Rasio Pasar

Rasio pasar dilihat dari segi dari earning per share kondisi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan secara terus menerus sampai tahun 2018. Dilihat dari segi *Price Earning Ratio* kondisi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sampai pada tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2018. Dilihat dari *Market To Book Ratio* kondisi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari yang sebelumnya dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 serta mengalami penurunan lagi pada tahun 2018.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian PT. Bank Panin Dubai Syariah terkait kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka penulis menyarankan PT. Bank Panin Dubai Syariah dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik dan meningkatkan kinerja keuangan yang masih belum maksimal seperti rasio pasar dan rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, H. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham Analisis dan Teknik*. Yogyakarta: CV Andi
- Bahri, S. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi
- Elfadhli. 2017. *Auditing Bank*. Batusangkar: Stain Batusangkar Press
- Fahmi, I. 2014: *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alafabeta
- Hamidu, N,P. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba Pada Perbankan di BEI*. Jurnal EMBA. 1(3):713
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponerogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- IKAPI. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Media
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kariyoto. 2017. *Analisis laporan Keuangan*. Malang: UB Malang
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Laksamana, Y. 2009. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Loen, B, Dkk. 2010. *Manajemen Aktive Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Muhammad. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: CV Adipura
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta Salemba Empat.
- Muslim, S. 2015. *Akuntansi Keuangan Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Novia, W. 2018. *Pengertian, Fungsi dan jenis Rasio Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi

- Nurhayati, S. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia PAPSI 2013*
- Pongoh, M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk*. Jurnal EMBA. 1(3):672
- Prastowo, D. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Jakarta: UPP AMP YKPN
- Pujiyanti, F. 2015. *Rahasia Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akuntansi Dasar Cara Tercepat dan Terbaik untuk Menguasai Laporan Keuangan*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia
- Rumio. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Sumsel babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012*. Palembang: UIN Raden Patah Palembang
- Sholihin, I, A. 2013. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia
- Suciati. 2016. *Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Sugiono, A. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Suryani, Dkk. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutra, S. A.R. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Wibisono, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2005-2009*. Vol. 1 Nomor 1 September 2012
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja: Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Press
- Wonda, W. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua*. Jurnal EMBA 4(3):193
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish

www.idx.co.id

www.pnbs.co.id